

**THE RELATIONSHIP BETWEEN MOVEMENT ACTIVITIES IN
IMPROVING THE LEARNING OUTCOMES OF GRADE IX STUDENTS OF
STATE MIDDLE SCHOOL 17 MEDAN**

Niko S.P Samosir¹, Saipul Ambri Damanik².

Email: nikosamosir2000@gmail.com¹, ambridamanik@unimed.ac.id².

Abstract: This study aims to develop a volleyball underhand passing training model. This study was conducted at Sumbul 2 State Junior High School. The research and development used a questionnaire, a questionnaire, and a volleyball underhand passing skill test to collect quantitative and qualitative data. The model was first validated by two sports experts: a volleyball coach and a volleyball lecturer. Data analysis showed an improvement in the results of the volleyball underhand passing training in both small and large group tests. The small group test involved ten students, and the large group test involved twenty students. The validation results for the development of four variations of the volleyball underhand passing training. The results of the small group test on ten students from Sumbul 2 State Junior High School indicated that the four training forms met the criteria for feasibility and validity. The validity percentage of the questionnaire distributed to the sample showed that 86%-100% of students acknowledged that the training forms met the criteria and could be used during training. This indicates that the four variations met the criteria for feasibility.

Keywords: Development, passing, under, ball, volleyball.

HUBUNGAN AKTIVITAS GERAK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA/SISWI KELAS IX SMP NEGERI 17 MEDAN

Niko S.P Samosir¹, Saipul Ambri Damanik²

Email: nikosamosir2000@gmail.com¹, ambridamanik@unimed.ac.id².

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model latihan *passing* bawah bola voly. Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Sumbul. Penelitian dan pengembangan pada penelitian ini menggunakan instrument angket, kuisisioner, dan instrument tes keterampilan gerak *passing* bawah bola voli yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif. Model yang dibuat terlebih dahulu divalidasi 2 orang ahli dibidang olahraga, yaitu 1 orang pelatih bola voly, dan 1 dosen bola voly. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada hasil latihan *passing* bawah bola voly baik uji kelompok kecil maupun kelompok besar. Uji kelompok kecil melibatkan 10 orang siswa dan uji kelompok besar melibatkan 20 orang siswa. Hasil validasi pengembangan variasi latihan *passing* bawah bola voly berjumlah 4 variasi. Hasil uji kelompok kecil terhadap 10 orang siswa dari SMP N 2 Sumbul. Menunjukkan bahwa 4 bentuk latihan tersebut sudah memenuhi kriteria layak atau valid. Persentase validitas dari angket yang telah dibagikan kepada sampel menunjukkan bahwa 86%-100% siswa mengakui bahwa bentuk latihan tersebut sudah memenuhi kriteria dan dapat dipakai saat latihan. Menunjukkan bahwa 4 variasi tersebut sudah memenuhi kriteria layak digunakan.

Kata Kunci: Pengembangan, *passing*, bawah, bola, voly.

PENDAHULUAN

Pendidikan olahraga merupakan salah satu bentuk dari pendidikan secara umum. Dalam proses pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan, olahraga memiliki peran yang sangat penting karena didalam materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat secara langsung mengembangkan/membina fisik agar sehat dan kuat. Manusia merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara jasmani dan rohani. Pandangan tersebut mengarahkan bahwa pelaksanaan pendidikan haruslah ditujukan pada manusia yang merupakan satu kesatuan tersebut. Sehingga pendidikan olahraga merupakan unsur mutlak penting yang harus diperhatikan, karena sebagai factor penentu keberhasilan pencapaian pendidikan itu sendiri.

Pendidikan merupakan usaha dasar untuk menyiapkan peserta didik melalui kagiatan, bimbingan, dan latihan bagi peranannya dimana yang akan datang. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, ditempuh melalui dua jalur pendidikan, yaitu melalui jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah. Pada jalur pendidikan sekolah terdiri dari tiga jenis jenjang pendidikan yaitu: pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Selain itu sekolah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sampai kapanpun dan dimana pun berada. Pendidikan sangat penting, artinya tanpa pendidikan manusia akan sulit untuk berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing.

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Hal ini mendorong seluruh lapisan masyarakat begitu memperhatikan perkembangan dunia pendidikan.

Secara praktis kenyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia dewasa ini mengalami banyak tantangan dan masalah, sudah seharusnya reformasi pendidikan harus dilakukan. Dikarenakan seiring langkah dan tuntutan zaman, agar bangsa indonesia tidak terlindas akibat ketidak

berdayaannya. Oleh karena itu pemerintah harus menjamin peningkatan kualitas pendidikan Indonesia. Pasal 31 UUD 1945 pada ayat 1 menyatakan setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, pada ayat 2 menyatakan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar, dan pemerintah wajib membiayainya. Lalu, pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia huruf A menyatakan bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang mengemban tugas mengelola dan memelihara alam semesta dengan penuh ketakwaan dan penuh tanggung jawab untuk kesejahteraan umat manusia, oleh penciptanya dianugerahi Hak Asasi untuk menjamin keberadaan hakikat dan martabat kemuliaan dirinya serta keharmonisan lingkungannya.

Pendidikan jasmani dan kesehatan perlu mengetahui tentang keadaan kebugaran jasmani siswa baik secara individu maupun secara keseluruhan di sekolah. Pengetahuan ini berguna untuk menentukan aktivitas jasmani tersebut dalam setiap pembelajaran. Bagi guru juga penting untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani dan sebagai dasar penilaian keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

Melalui pendidikan jasmani diharapkan bisa merangsang perkembangan sikap, mental, sosial, emosi, yang seimbang serta keterampilan gerak siswa. Begitu pentingnya peranan pendidikan jasmani di sekolah maka harus diajarkan secara baik dan benar. Di dalam pendidikan jasmani, terdapat cabang olahraga bola voli yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani. Banyak manfaat yang diperoleh dengan bermain voli yang diantaranya adalah dapat membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan dan kemampuan jasmani dan manfaatnya bagi rohani yaitu kejiwaan, kepribadian, dan karakter akan tubuh kearah yang sesuai dengan tuntunan masyarakat. Pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan bagian dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan melalui kegiatan fisik untuk mengembangkan dan meningkatkan pertumbuhan jasmani, kesehatan, keterampilan berfikir, dan kestabilan emosional melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Aktivitas olahraga adalah elemen integral dalam domain pendidikan. Ini melibatkan gerakan fisik yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran tubuh serta merencanakan serangkaian latihan untuk menjaga dan meningkatkan kemampuan gerak tubuh. Olahraga bukan hanya upaya untuk memperoleh kesehatan fisik dan kekuatan, tetapi juga merupakan praktik yang terencana untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan motoric. Selain itu, olahraga juga merupakan kegiatan universal yang mendekati setiap individu, dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Oleh karena itu, olahraga telah menjadi bagian integral dari rutinitas manusia, mengingat bahwa itu memiliki dampak positif pada kesehatan fisik dan mental. Selain memberikan manfaat jasmani, olahraga juga memberikan hiburan dan kegembiraan melalui rekreasi. Dengan demikian, olahraga adalah cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, mendukung kesejahteraan fisik dan emosional, serta memberikan kesempatan untuk bersantai dan menikmati waktu luang.

Model pembelajaran merupakan kerangka yang terkonsep dan prosedur yang sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar agar tercapai tujuan dari suatu pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran serta para guru dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian adanya model pembelajaran ini agar kegiatan dalam belajar mengajar tersusun secara sistematis dan dapat tercapai pada tujuan. Pada pendapat lain dikemukakan bahwa model pembelajaran merupakan perencanaan atau sebuah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya referensi buku, komputer, film, kurikulum dan lain-lain. Fungsi dari model pembelajaran ini adalah sebagai pegangan atau pedoman bagi para pegajar amupun perancang pembelajaran pada hal perencanaan atau pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Permainan bola voli adalah salah satu jenis permainan beregu, sebagaimana diketahui prinsip utama dalam bermain beregu adalah kerjasama satu regu dengan tujuan mencapai kemenangan. Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan setiap pemain dituntut terlebih dahulu menguasai tehnik dasar dalam permainan bola voli. Salah satu yang paling penting dikuasai seorang pemain bola voli adalah tehnik *passing* bawah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP NEGERI 2 SUMBUL kelas VIII diperoleh informasi dalam angket bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada materi bola voli *passing* bawah pembelajaran pendidikan jasmani. Akan tetapi siswa

sedikit bosan dengan model pembelajaran *passing* bawah bola voli yang itu-itu saja dan minat dalam mengikuti pembelajaran sangat minim. Diikuti dengan fasilitas yang kurang memadai, lapangan yang tidak sesuai dengan standart internasional. Dalam wawancara singkat yang dilakukan, siswa mengatakan bahwa selama ini kami hanya bermain voli yang sifatnya itu itu saja. Setelah kami bermain 5 vs 5, kami akan berhenti dan mengakhirinya. Siswa menghadapi berbagai tantangan dalam menguasai *passing* bawah, seperti kesulitan dalam koordinasi gerakan, penempatan posisi yang tepat, dan reaksi terhadap bola yang datang dari arah berbeda. Model pembelajaran yang tidak menarik atau tidak melibatkan siswa secara aktif sering kali menyebabkan penurunan motivasi belajar. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk memberikan inovasi model pembelajaran *passing* bawah di SMP N 2 Sumbul. Sebagai peneliti untuk mengantisipasi hal tersebut maka harus mampu membuat inovasi pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil pembelajaran bola voli *passing* bawah. Oleh karena itu diperlukan suatu model baru yang diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran *passing* bawah bola voli. Model pembelajaran yang digunakan saat ini belum mampu mengatasi kesalahan tehnik yang berulang karena Siswa sering kali mengulangi kesalahan yang sama dalam melakukan *passing* bawah. Sehingga model pembelajaran saat ini belum efektif. Pengembangan model pembelajaran sangat berpengaruh untuk jangka panjang baik bagi guru maupun bagi siswa.

Oleh karena itu perlunya variasi model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk bergerak, salah satu nya adalah model pembelajaran *passing* bawah bola voli. Dimana dengan model tersebut selain bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan *passing* bawah bola voli. Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang pengembangan model pembelajaran *passing* bawah bola voli yang berjudul Pengembangan Model-Model Latihan *Passing* Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Sumbul.

Sehubungan dengan upaya pemecahan masalah yang telah diuraikan, penelitian penerapan pengembangan model pembelajaran *passing* bawah bola voli di SMP NEGERI 2 SUMBUL adalah menghasilkan model pembelajaran bola voli. Untuk itu secara khusus penelitian ini dapat dirumuskan untuk mengembangkan model latihan *passing* bawah bola voli di SMP NEGERI 2 SUMBUL

Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam fisik, mental, serta emosi. Hal itu dapat terjadi karena idealnya pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, mahluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Mahendra, 2015:11)

Karena hasil-hasil kependidikan jasmani tidak hanya terbatas pada manfaat penyempurnaan fisik atau tubuh semata. Defenisi penjas tidak hanya menunjuk pada pengertian tradisional dan aktivitas fisik. Kita harus melihat pendidikan jasmani pada bidang yang lebih luas dan lebih abstrak, sebagai satu proses pembentukan kualitas pikiran juga tubuh. Pendekatan *holistic* ini termasuk pula penekanan pada ke tiga dominan pendidikan yaitu psikomotor, kognitif, dan efektif.

Pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani dan sekaligus merupakan poses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani. Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan jasmani mencakup individu secara menyeluruh. Artinya, cakupan pendidikan jasmani tidak hanya pada aspek jasmani saja, akan tetapi juga aspek mental, emosional, sosial dan spiritual.

Pendidikan jasmani dapat memanfaatkan media aktivitas jasmani lainnya seperti, aktivitas kesegaran jasmani, aktivitas permainan seperti permainan tradisional, aktivitas petualangan, olahraga rekreasi gerak dasar, dan aktivitas lainya dalam bentuk aktivitas jasmani. Salah satu contoh kegiatan olahraga yang dapat dijadikan sebagai media pendidikan jasmani adalah olahraga permainan bola voli. Didalam permainan bola voli terdapat nilai-nilai pendidikan.

Bola Voli

Permainan bola voli sudah dikenal sejak abad pertengahan, yaitu di negara- negara Eropa. Di Italia dikenal permainan “Faustball”, yaitu permainan memainkan bola dengan cara memantulkan bola di udara tanpa batas sentuhan dan diperbolehkan menyentuh lantai sebanyak dua kali (Agung Wahyudi, 2017:1).

Permainan bola voli adalah permainan beregu. Setiap regu berada pada petak lapangan permainan masing-masing dengan dibatasi oleh net. Bola dimainkan dengan satu atau kedua tangan bolak balik melalui atas net secara teratur sampai bola menyentuh lantai (mati) di petak lawan dan

mempertahankan agar bola tidak mati di petak permainan sendiri (M. Yunus: 1992: 128).

Pada awal penemuannya, olahraga permainan bolavoli ini diberi nama Mintonette. Perubahan nama mintonette menjadi *volleyball* (bola voli) terjadi pada tahun 1895, lalu ditentukannya peraturan bolavoli pada tahun 1905. Pada saat itu olahraga bola voli merupakan aktivitas rekreasi bagi para usahawan, olahraga khusus orang dewasa, dan dimainkan didalam gedung tertutup, sehingga bolavoli tidak mendapat penggemar begitu banyak. Akan tetapi, sejak permainan bolavoli dimainkan pula diatas lapangan terbuka, yakni di tepi-tepi pantai, halaman sekolah serta di tempat area terbuka lainnya. Dengan cepat bolavoli menjadi populer (Agung Wahyudi 2017: 3)

Permainan bola voli diciptakan oleh William G. Morgan pada tahun 1895 di kota Halyoke. Beliau seorang guru pendidikan jasmani pada young men christian association (YMCA). Pembelajaran bola voli disamping dapat meningkatkan pengetahuan siswa juga dapat menambah keterampilan gerak. Permainan bola voli sendiri merupakan jenis permainan yang menggunakan bola besar. Bola voli adalah permainan diatas lapangan persegi empat yang lebarnya 900 cm dan panjang 1800 cm dibatasi oleh garis-garis selebar 5 cm, di tengah- tengahnya dipasang jaring yang panjangnya 900 cm, terbentang kuat dan mendaki sampai 243 cm (khusus putra) dan untuk putri 224 cm. (B. L. Viera dan B. J. Fergusson: 1996: 19).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa permainan bola voli adalah permainan di atas lapangan segi empat dengan lebar 9 meter dan panjang 18 meter. Bola dimainkan dengan menggunakan cara memukul bola di udara dan melewatkan bola diatas jaring dengan maksud dapat menjatukan bola di dalam lapangan lawan untuk menang.

Passing Bawah Bola Voli

Dalam permainan bola voli terdapat beberapa teknik dasar yaitu *passing*, *servis*, *smash*, dan *blocking*. Salah satu teknik dasar yang harus dikuasai untuk dapat bermain bola voli dengan baik adalah teknik dasar *passing*. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Durrwachter 2006: 4) yaitu: "Tahap awal permainan bola voli sudah memadai apabila pemain sudah menguasai teknik dasar yang terdiri dari servis dan *passing*" Pendapat ini menegaskan bahwa seseorang bila ingin dapat bermain voli dengan baik harus dapat menguasai teknik *passing* dengan benar dan juga dapat melakukan servis dengan baik. Bila teknik dasar *passing* ini tidak dikuasai dengan baik, maka seseorang tidak akan dapat bermain bola voli.

Menurut (Kelimmann dan Dieter 2012: 9), "Teknik dasar bola voli adalah *servis*, *passing*, *smash* dan *block*". Sejalan dengan itu, (Stokes dan Haley 2004:31) mengatakan bahwa, "Teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain bola voli adalah *passing* bawah, *passing* atas, servis, penyerangan, membendung dan menangkis serangan".

Selanjutnya. (M. Yunus 2002: 79) membagi pelaksanaan teknik *passing* tersebut kedalam beberapa hal, diantaranya "*Passing* bola voli terdiri atas dua jenis, yaitu: 1) *Passing* bawah dan 2) *Passing* atas. Teknik pelaksanaannya terdiri atas tiga tahapan yaitu: 1) Sikap permulaan, 2) Sikap perkenaan bola, dan 3) Sikap akhir".

Menurut (Muhajir 2007: 21) "Passing dalam permainan bola voli adalah usaha atau upaya seorang pemain dengan menggunakan suatu taktik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkannya kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri"

Passing bawah dilakukan pada saat bola yang datang berada di bawah bahu. Sedangkan *passing* atas dilakukan pada saat bola yang datang melambung di atas bahu. Teknik mengumpan pada dasarnya sama dengan teknik melakukan *passing*, tetapi lebih sering menggunakan teknik *passing* atas, letak perbedaan antara *passing* atas dengan mengumpan adalah pada tujuan dan kurva datangnya bola. Teknik mengumpan sering melakukan dengan teknik *passing* atas karena lebih menjamin ketepatan sasaran jika dibandingkan dengan *passing* bawah.

Menurut (Barbara L. Viera 2004: 19), *passing* bawah atau operan lengan bawah merupakan teknik dasar bola voli yang harus dipelajari lebih tegasnya Barbara mengatakan bahwa "Operan ini biasanya menjadi teknik pertama yang digunakan tim bila tidak memegang servis. Operan ini digunakan untuk menerima servis, menerima spike, memukul bola setinggi pinggang ke bawah dan memukul bola terpantul di net".

Passing bawah menurut (Nuril Ahmadi 2007: 23) adalah teknik memainkan bola dengan sisi lengan bawah bagian dalam baik dengan menggunakan satu atau pun dua lengan secara bersamaan. Kegunaan dari *passing* bawah bola voli antara lain adalah untuk menerima bola servis, menerima bola smash atau serangan dari lawan, untuk mengambil bola setelah terjadi blok atau bola pantul dari net,

untuk menyelamatkan bola yang terpantul keluar menjauhi lapangan permainan dan untuk mengambil bola rendah yang datang secara tiba-tiba.

Perkembangan Permainan Bola Voli

Permainan bola voli sudah di kenal sejak abad pertengahan, terutama di negara-negara Eropa. Dari Itali, permainan ini di kenalkan di Jerman dengan nama *Faustball* pada tahun 1893. *Faustball* menggunakan ukuran lapangan berukuran panjang 20m x lebar 50m, sedangkan sebagai pemisah lapangan dipergunakan tali yang tingginya 2m dari lantai. Bola yang dipakai pada waktu itu mempunyai keliling 10cm. Jumlah pemain masing-masing regu terdiri dari 5 orang dalam satu team. Cara memainkannya adalah dengan memantul-mantulkan bola diudara melewati tali tanpa adanya batas sentuhan Bola diperbolehkan menyentuh lantai sebanyak 2 kali.

Dua tahun kemudian, yakni tahun 1895, William G. Morgan, seorang guru pendidikan jasmani pada *Young Man Assosiation* (YMCA) di kota Holyoko, Negara bagian Massachusettes, mencoba permainan semacamnya. Permainan ini mula-mula hanya ditunjukan sebagai olahraga rekreasi didalam lapangan tertutup (*indoor*) bagi mereka yang menghendaki rekreasi setelah bekerja sehari penuh. Pada waktu itu, olahraga yang sedang populer adalah basket, yang diciptakan pada tahun 1891. Morgan melihat, para pengusaha yang bermain basket banyak sudah mencapai usia lanjut, sementara basket banyak memeras tenaga. Permainan ini cepat menarik perhatian karena hanya membutuhkan sedikit keterampilan dasar mudah dikuasai dalam jangka waktu yang singkat, dan dapat dilakukan oleh pemain dengan berbagai tingkat kebugaran. Permainan aslinya dahulu menggunakan bola yang terbuat dari karet bagian dalam bola basket. Pada tahun 1896 nama permainan ini, menganggap bahwa bola voli lebih sesuai menjadi nama permainan ini mengingat ciri permainan ini yang dimainkan dengan melambungkan bola menyentuh tanah (*volleying*).

Dengan berkembangnya permainan ini, banyak terjadi perubahan. Sebagai contoh adalah pukulan *spike* yang diperkenalkan orang Filipina. Permainan ini sekarang dikenal tidak hanya sebagai olahraga yang memerlukan banyak tenaga, tetapi juga sebagai kegiatan untuk rekreasi. Bangsa Jepang memasukkan olahraga ini kedalam arena Olimpiade tahun 1964, hal ini memberikan andil yang besar terhadap cepatnya pertumbuhan bola voli dalam 30 tahun belakangan ini. Saat olahraga ini dimainkan hampir seluruh negara di dunia. Yang sangat menarik adalah kenyataan bahwa lahir di AS, tetapi negara baru menunjukkan dominasinya dalam dunia olahraga ini pada pertengahan tahun 1980-an. Pada tahun 1984, untuk pertama kalinya tim putra AS merebut medali emas dalam arena olimpiade. Pada awal musim gugur 1995, NCAA menjalin kontrak penyiaran televisi, termasuk penyiaran secara langsung kejuaraan antar perguruan tinggi NCAA baik putra maupun putri.

Passing adalah upaya seseorang pemain dengan menggunakan suatu tehnik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkannya kepada teman seregunya untuk dimainkan dilapangan sendiri. *Set-up* atau umpan adalah usaha atau upaya seseorang pemain bola voli dengan menggunakan suatu tehnik tertentu yang memiliki tujuan menyajikan bola yang dimainkannya kepada teman seregunya dan selanjutnya dapat melakukan serangan (*smash*) terhadap regu lawan. Dalam permainan bola voli, *passing* dapat dilakukan dengan cara *passing* bawah dan *passing* atas.

Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dalam diri seseorang, baik perubahan yang meliputi keseluruhan tingkah laku ataupun hanya terjadi pada beberapa aspek dari kepribadian orang belajar. Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar disekolah, perlu dirumuskan secara jelas.

Menurut (Oemar Hamalik 2002: 154) "Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar yang dilakukan merupakan bagian dari hidup, berlangsung seumur hidup, kapan saja, baik disekolah, dikelas, dijalanan dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya". (Djamarah dan Bahri 1994: 21) mengatakan bahwa "Belajar adalah salah satu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah di pelajari".

Belajar keterampilan gerak memiliki tujuan tertentu yaitu; tujuan untuk menguasai berbagai keterampilan gerak dan mengembangkannya agar keterampilan gerak yang dikuasai bisa dilakukan untuk menyelesaikan tugas-tugas gerak untuk mencapai sasaran tertentu. Oleh sebab itu PJOK yang diajarkan di sekolah harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pendidikan jasmani yang baik harus mampu meningkatkan

dan mengembangkan pengetahuan anak tentang prinsip-prinsip gerak dasar, dan nilai karakter yang terintegrasi didalamnya. (Saipul Ambri Damanik, 2022:1)

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang telah dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran selama waktu yang telah ditentukan. Selain itu hasil belajar juga digunakan untuk mengetahui kemampuan dan kualitas peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti evaluasi materi maupun ujian tes. Hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa. Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar. Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kompetensi guru. Kompetensi guru adalah kemampuan atau keterampilan yang wajib dimiliki supaya tugas-tugas keguruan bisa diselesaikan dengan baik. Keterampilannya berkaitan dengan hal-hal yang cukup teknis, dan akan berkaitan langsung dengan kinerja guru. (Saipul Ambri Damanik 2023:157)

Model Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik, dan antara peserta didik dengan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya.

Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru. Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan idennya. Menurut (Trianto 2007 : 1) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.

(Syaiiful Sagala 2005 : 175) mengemukakan bahwa, Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono 2017 : 60). Agar proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka proses pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang menarik dan efektif agar mampu menumbuhkan minat serta motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman seseorang dalam berinteraksi di lingkungan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang dapat di ukur melalui tes.

Seorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila terdapat perubahan dalam diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran bervariasi dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini juga berlaku untuk mata diuraikan sebelumnya bahwa yang selama ini dialami dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli adalah kurangnya minat dan perhatian siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. Setelah itu, kebanyakan siswa tidak serius dan cepat merasa bosan dalam proses pembelajaran sehingga pada akhirnya hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang merupakan hasil proses kegiatan pembelajaran yang mereka alami. Pencapaian tujuan pembelajaran dapat diketahui melalui tes hasil belajar. Hal ini biasanya dipresentasikan dalam bentuk nilai (angka atau huruf). Siswa yang telah mencapai tujuan pengajaran dengan baik berarti memperoleh nilai sesuai

dengan ketepatan, atau bisa dikatakan nilainya sudah memenuhi standart. Bagi siswa yang nilainya tidak sesuai atau tidak memenuhi standart dikatakan belum mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud. Pengembangan permainan bola voli merupakan salah satu upaya yang harus diwujudkan. Model pengembangan permainan bola voli adalah permainan yang diharapkan mampu membuat siswa lebih aktif bergerak, tidak bosan, merasa senang dan merasa tertantang.

Oleh karena itu diperlukan suatu konsep pembelajaran yang dapat mendukung keberhasilan siswa, yaitu salah satunya pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang tidak membosankan. Dalam pembelajaran ini siswa diajarkan bagaimana cara berpikir sehingga siswa dapat menyerap dan menguasai materi *passing* bawah bola voli dengan suasana pembelajaran yang efektif, lebih menyenangkan dan lebih bermakna. Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini akan dilihat seberapa besar peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli setelah diberikan perlakuan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran yang dikembangkan.

METODE

Penelitian atau penggunaan yang menjadi sasaran dalam penelitian pengembangan model *passing* bawah bola voli di tingkat SMP adalah siswa dan guru olahraga yang ada di SMP N 2 Sumbul. Untuk menjadikan model latihan *passing* bawah bola voli dalam pembuatan program latihan dengan harapan dapat mempertinggi prestasi para siswa yang berlatih menjadi acuan dalam mengembangkan model *passing* bawah. Pada uji coba kelompok kecil melibatkan 10 orang siswa SMP. Pada uji coba kelompok besar akan melibatkan 25 orang siswa SMP.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pengembangan yang mencakup: mengembangkan produk dan menguji keefektifan produk untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil akhir dari kegiatan penelitian dan pengembangan ini adalah model *passing* bawah yang baru dan dilengkapi dengan spesifikasi produknya.

Implementasi penelitian ini dengan pengembangan model latihan *passing* sebagai metode untuk mempraktekkan penelitian ini. Model latihan ini sudah direvisi menjadi hasil akhir digunakan di SMP N 2 Sumbul. Model latihan *passing* perlu tetap dievaluasi kesulitan dan halangan yang ada untuk perbaikannya yang lebih baik lagi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan adalah angket kebutuhan dan angket uji validasi. Angket digunakan untuk menjangkau data pertama yang ditujukan kepada atlet ekstrakurikuler yaitu aspek psikomotor, kognitif, dan afektif. Angket tersebut akan mengupas hal-hal yang terkait dengan model pembelajaran *passing* bawah bola voli. Kemudian, untuk memperoleh data kedua, digunakan angket yang ditujukan kepada ahli bidang bola voli.

HASIL

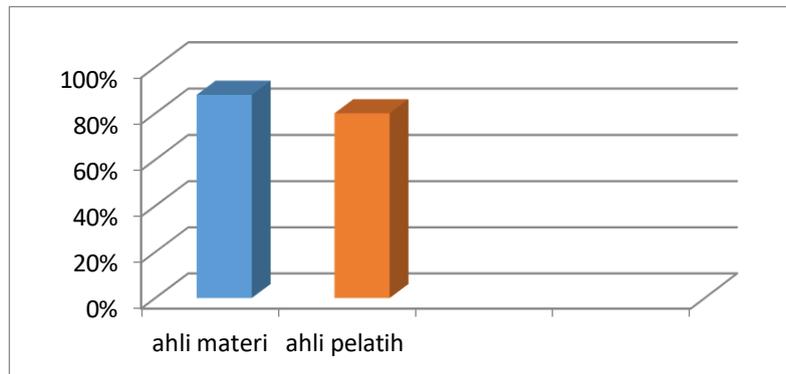
Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pengembangan model latihan *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VIII SMP N 2 Sumbul. Dikemas dalam bentuk latihan dan disesuaikan langkah-langkah latihan untuk diterapkan di lapangan. Uji kelompok kecil yang berjumlah 10 orang siswa dilaksanakan pada bulan November 2024 dan uji kelompok besar yang berjumlah 20 orang siswa dilaksanakan pada bulan Desember 2024, dimana peneliti melakukan uji coba bentuk latihan dan memberikan angket terhadap 10 orang siswa untuk uji coba kelompok kecil dan 20 orang siswa untuk uji coba kelompok besar di SMP N 2 Sumbul. Penelitian pengembangan ini menggunakan prosedur Sugiyono yang menjalankan delapan tahapan yaitu, potensi masalah, mengumpulkan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian adalah sebagai berikut:

Validasi Desain

Pengembangan model latihan *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VIII SMP N 2 Sumbul divalidasi oleh para ahli di bidangnya, yaitu ahli materi bapak Prof. Dr. Indra Kasih, M.Or, dan ahli pelatih yaitu bapak Charismay

H. Damanik, S.Pd . Pengujian pertama ini dilakukan setelah desain produk ini diamati, dikoreksi dan dinyatakan valid/layak digunakan untuk diuji cobakan oleh para ahli. Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan pengembangan model latihan. Jadi nilai rata-rata persentase validasi desain produk oleh ahli sebesar . Berdasarkan keterangan dalam tabel penilaian validasi ahli maka nilai rata-rata berada pada rentang 80%-100% bahwa desain produk pada pengembangan model

latihan *passing* bawah bola voly pada siswa kelas VIII SMP N 2 Sumbul ini keterangan valid makna digunakan, untuk tahap uji coba setelah perbaikan. Hasil validasi desain sebagai berikut.

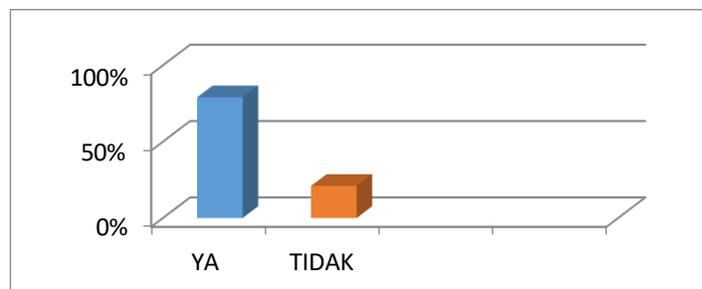


Gambar Grafik Persentase Kuisisioner Validasi Ahli

Uji Coba Produk

Tabel Uji Coba Kelompok Kecil

soal	Jawab Ya		Jawab Tidak	
	Jumlah Jawaban	%	Jumlah Jawaban	%
1	10	100%	-	0%
2	8	80%	2	20%
3	8	80%	2	20%
4	9	90%	1	10%
5	10	100%	-	0%
6	10	100%	-	0%
7	5	50%	5	50%
8	4	40%	6	60%
9	8	80%	2	20%
0	7	70%	3	30%
Jumlah Jawaban Ya = 79			Jumlah Jawaban Tidak = 21	
79 : 100 X 100% = 79%			21 : 100 X 100% = 21%	
= 79%			= 21%	
Klasifikasi		Makna	Klasifikasi	Makna
Baik		Digunakan	Sangat Tidak Baik	Dibuang



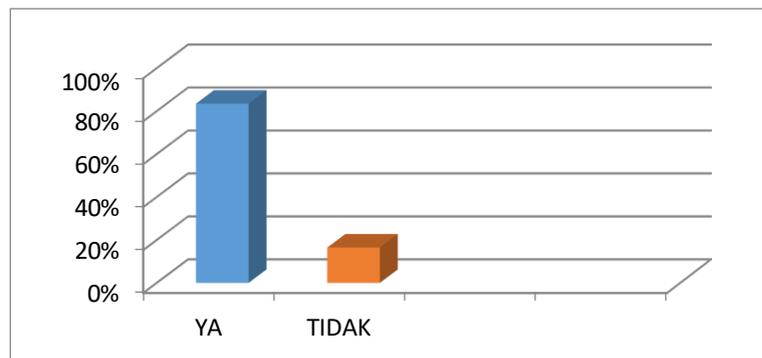
Gambar Grafik Uji Kelompok Kecil

Uji coba pemakaian

Tabel Hasil Jawaban Uji Coba Kelompok Besar Siswa

Soal	Jawab Ya		Jawab Tidak	
	Jumlah Jawaban	%	Jumlah Jawaban	%
1	19	95%	1	5%
2	19	95%	1	5%
3	19	95%	1	5%
4	20	100%	-	0%
5	20	100%	-	0%
6	18	90%	2	10%
7	15	75%	5	25%
8	10	50%	10	50%
9	13	65%	7	35%
10	14	70%	6	30%

Jumlah jawaban Ya = 539		Jumlah jawaban Tidak = 61	
167 : 200 X 100% = 83,5%		61 : 600 X 100% = 16,5%	
= 83,5%		= 16,5%	
Klasifikasi	Makna	Klasifikasi	Makna
Sangat Baik	Digunakan	Sangat Tidak Baik	Dibuang



Gambar Grafik Uji Kelompok Besar

Efektivitas model latihan

Dari analisis uji coba kelompok kecil yang dilakukan terhadap siswa 10 orang siswa SMP dapat disimpulkan, 100% menyatakan model latihan menyenangkan bagi siswa, 0% menyatakan model latihan tidak menyenangkan bagi siswa. 80% menyatakan model latihan dapat melatih kualitas *passing* bawah bola voly pada siswa, 20% menyatakan model latihan tidak dapat melatih kualitas *passing* bawah bola voly pada siswa. 80% menyatakan model latihan dapat melatih ketepatan tangan dalam melakukan *passing* bawah bola voly, 20% menyatakan model latihan tidak dapat melatih ketepatan tangan dalam melakukan *passing* bawah bola voly. 90% menyatakan model latihan dapat melatih spontanitas dalam melakukan *passing* bawah bola voly, 10% menyatakan model latihan tidak dapat melatih spontanitas dalam melakukan *passing* bawah bola voly. 100% menyatakan model latihan layak digunakan bagi siswa SMP, 0% menyatakan model latihan tidak layak digunakan bagi siswa SMP. 100% menyatakan model latihan dapat dilakukan dimana saja, 0% menyatakan model latihan tidak dapat dilakukan dimana saja. 50% menyatakan model latihan dapat mengubah pergerakan dalam melakukan *passing* bawah bola voly, 50% menyatakan model latihan tidak dapat mengubah pergerakan dalam melakukan *passing* bawah bola voly. 40% menyatakan model latihan mudah dilakukan, 60% menyatakan model latihan mudah dilakukan. 80% menyatakan model latihan akan membuat siswa semakin rutin latihan, 20% menyatakan model latihan tidak akan membuat siswa semakin rutin latihan. 70% menyatakan model latihan lebih berpengaruh bagi siswa daripada latihan sebelumnya, 30% menyatakan model latihan tidak berpengaruh bagi siswa dari pada Latihan

sebelumnya.

Dari analisis uji coba kelompok kecil yang dilakukan terhadap 20 orang siswa SMP dapat disimpulkan, 95% menyatakan model latihan menyenangkan bagi siswa, 5% menyatakan model latihan tidak menyenangkan bagi siswa. 95% menyatakan model latihan dapat melatih kualitas *passing* bawah bola voly pada siswa, 5% menyatakan model latihan tidak dapat melatih kualitas *passing* bawah bola voly pada siswa. 95% menyatakan model latihan dapat melatih ketepatan tangan dalam melakukan *passing* bawah bola voly, 5% menyatakan model latihan tidak dapat melatih ketepatan tangan dalam melakukan *passing* bawah bola voly. 100% menyatakan model latihan dapat melatih spontanitas dalam melakukan *passing* bawah bola voly, 0% menyatakan model latihan tidak dapat melatih spontanitas dalam melakukan *passing* bawah bola voly. 100% menyatakan model latihan layak digunakan bagi siswa SMP, 0% menyatakan model latihan tidak layak digunakan bagi siswa SMP. 90% menyatakan model latihan dapat dilakukan dimana saja, 10% menyatakan model latihan tidak dapat dilakukan dimana saja. 75% menyatakan model latihan dapat mengubah pergerakan dalam melakukan *passing* bawah bola voly, 25% menyatakan model latihan tidak dapat mengubah pergerakan dalam melakukan *passing* bawah bola voly. 50% menyatakan model latihan mudah dilakukan, 50% menyatakan model latihan mudah dilakukan. 65% menyatakan model latihan akan membuat siswa semalini rutin latihan, 35% menyatakan model latihan tidak akan membuat siswa semakin rutin latihan. 70% menyatakan model latihan lebih berpengaruh bagi siswa daripada latihan sebelumnya, 30% menyatakan model latihan tidak berpengaruh bagi siswa daripada latihan sebelumnya.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian dan pengembangan ini, instrumen digunakan untuk mengukur efektivitas model latihan bola voli yang dikembangkan. Instrumen disusun berdasarkan indikator kemampuan *passing* serta validasi dari para ahli. Instrumen ini digunakan untuk menilai keterampilan *passing* bawah dan *passing* atas siswa. Indikator keterampilan diadaptasi dari teori Harsono (1988) yang menyebutkan bahwa kemampuan teknik dasar dapat diukur dari aspek: 1. Posisi tubuh saat menerima bola. 2. Ketepatan arah bola. Koordinasi gerakan tangan dan kaki. 4. Keberhasilan bola mencapai target.

Untuk mengetahui respon siswa terhadap model latihan, digunakan angket yang disusun berdasarkan teori persepsi siswa dalam pembelajaran jasmani menurut Muhajir (2007), meliputi: 1. Tingkat kesenangan terhadap latihan. 2. Keterlibatan aktif dalam latihan. 3. Persepsi terhadap manfaat latihan. Dalam tahap validasi model, digunakan lembar penilaian dari para ahli (pelatih bola voli dan dosen pendidikan jasmani) berdasarkan teori pengembangan perangkat pembelajaran oleh Borg & Gall (1983). Aspek yang dinilai mencakup: 1. Kesesuaian materi latihan dengan tujuan pembelajaran. 2. Kejelasan instruksi latihan. 3. Keamanan latihan.

Pengembangan model latihan *passing* bawah bola voly ini dibuat dan dirancang untuk penambahan materi latihan pada siswa kelas VIII SMP N 2 Sumbul yang di desain menjadi sebuah produk berupa model latihan. Produk variasi latihan *passing* bawah bola voly pada siswa kelas VIII SMP N 2 Sumbul. Penelitian ini menggunakan metode yang dikembangkan oleh Sugiyono karena langkah-langkah penelitiannya disesuaikan untuk menghasilkan produk yang ingin dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk yaitu model latihan *passing* bawah bola voly guna membantu siswa pada saat latihan *passing* bawah bola voli di SMP N 2 Sumbul. Setelah produk awal diproduksi, produk tersebut dievaluasi oleh para ahli melalui validasi dan pengujian pada siswa. Tahap validasi ini telah melalui dua tahap validasi, yaitu validasi tahap I dan validasi tahap II.. Pada validasi Tahap 1 ahli materi dan ahli pelatih memberikan saran-saran perbaikan pada produk yang akan dikembangkan. Setelah melakukan perbaikan dari saran dan masukan para ahli kemudian produk divalidasi kembali pada Tahap II sampai produk dinyatakan boleh untuk di uji cobakan.

Pada validasi tahap 1 yang diberikan ahli materi dan ahli pelatih dikategorikan "Layak" dengan saran perbaikan. Setelah melakukan perbaikan dari saran dan masukan yang diberikan pada tahap 1. Kemudian dilakukan kembali validasi tahap II dapat dikategorikan "Sangat Layak" untuk di uji cobakan.

Pada uji coba kelompok kecil yang dilakukan di SMP N 2 Sumbul dapat dilihat pada tabel nilai yang diperoleh siswa pada saat melakukan tendangan yang berada pada kategori "baik". Pada uji coba kelompok besar yang dilakukan dapat dilihat pada tabel nilai yang diperoleh siswa pada saat

melakukan tendangan dengan penerapan pengembangan model latihan dapat dikategorikan “sangat Baik”.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dari 4 produk awal yang ditawarkan layak untuk diuji coba, telah melalui tahap validasi dan dilakukan uji coba pada kelompok kecil dan kelompok besar maka dapat disimpulkan dari 4 produk yang telah di uji coba produk tersebut layak dan efektif diterapkan pada latihan *passing* bawah bola voly.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini telah menghasilkan 4 model latihan *passing* bawah bola voli. Dari hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa model latihan untuk meningkatkan kualitas *passing* bawah bola voly pada siswa kelas VIII SMP N 2 Sumbul. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan model latihan *passing* bawah bola voly ini sudah efektif karena produk yang ditawarkan sudah melewati tahap validasi produk yang dilakukan para ahli dan telah dilakukan uji coba produk. Pada validasi tahap I dikategorikan “baik/layak”. Dan validasi tahap II dikategorikan “sangat baik/layak”. Pada uji coba produk yang dilakukan dua tahap yaitu tahap uji coba kelompok kecil dengan hasil “baik”, dan tahap uji coba kelompok besar dengan hasil “sangat baik”.

Berdasarkan hasil dari uji coba lapangan dan hasil pembahasan penelitian, maka dapat disarankan bahwa kepada peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan model *passing* bawah bola voly ini hendaknya untuk meneliti dan memperluas konsep latihan sehingga dapat memperoleh model latihan yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Arma (1981). *Olahraga Untuk Perguruan Tinggi*. S.T.O. Yogyakarta. P.T Sastra Husada.
- Ahmad, Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, *QuantumTeaching*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ahmadi, Nuril. (2007). *Panduan Olahraga Bola Voli*, Solo : Era Pustaka Pertama Amali, Khairul. 2019. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Sains Teknologi Masyarakat pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar*. *Journal of Natural science and Integration*. Vol. 2, No. 2, Oktober 2019
- Baharuddin, dkk. 2007. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mardiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). *Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- M. Yunus. (1992). *Olahraga Pilihan Bola Voli*. Jakarta : Depdikbud Dikjen Dikti.
- Oemar Hamalik, Oemar, (2006), *teknologi dalam pendidikan*, Bandung : yayasan Partisipasi Pembangunan Indonesia.
- Sewang, A. (2015). *Manajemen pendidikan*, Wineka Media.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stokes dan Haley. (1984). *Olahraga Atletik*. Gramedia. Cipta Pustaka
- Stokes Robert Harley, (1984). *Volley Ball Every One*. *Wistonsalen North Carolina, Hunter Text Books Inc*.
- Widodo, S. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Perencanaan Strategi, Isu-Isu Utama dan Globalisasi*. Bandung: Manggu Media.
- Yusmar, A. (2017). *Upaya Peningkatan Teknik Permainan Bola Voli Melalui Modifikasi Permainan Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kampar*. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(1), 143–152. <https://doi.org/10.33578/pjr.v1i1.4381>